BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Teknik penelitian asosiatif kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif akan digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian asosiatif adalah penelitian hubungan sebab akibat antara tiga variabel atau lebih. Tujuan dari studi penelitian asosiasi adalah untuk memberikan bukti adanya pengaruh hubungan kausal sebab akibat antara variabel independen dan dependen penelitian.

Penelitian kuantitatif meneliti hubungan antara objek penelitian dengan variabel bersifat kausal sebab akibat, sehingga menggunakan sistem variabel independen dan variabel dependen untuk menarik kesimpulan. Untuk melakukan uji statistik yang mendukung atau menyangkal hipotesis penelitian, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2019).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dikarenakan terdapat beberapa lembaga pendidikan, fasilitas medis, dan perusahaan manufaktur yang berkontribusi terhadap perekonomian, salah satunya dari segi pendirian bisnis rumah kos yang ada di Kota Semarang.

Penelitian ini dilakukan di tempat tersebut dengan tujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar rumah kos di Kota Semarang.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan kumpulan objek atau individu yang menunjukan karakteristik atau sifat tertentu yang peneliti tentukan untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Fokus penelitian ini rumah kos yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang. Dari jumlah populasi yang didapatkan, tentunya tidak akan diambil seluruh dari populasi tersebut. Oleh karena itu, untuk menuntukan besar sampel dalam penelitian ini digunakaan perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{Ne^2 + 1}$$

Di mana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Toleransi ketidaktelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan tarif kesalahan 10% sehingga sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{1812}{1812\ (10\%)^2 + \ 1}$$

$$n = \frac{1812}{19{,}12}$$

n = 94,77 dibulatkan menjadi 95

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 95 responden wajib pajak terdaftar dari Bapenda Kota Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling atau incidental (kebetulan). Accidental sampling adalah Teknik menentukan sampel secara acak yang kebetulan bertemu dengan peneliti ketika orang-orang yang ditemui secara acak merupakan sumber data yang tepat (Sugiyono, 2019).

D. Variabel Penelitian

Investigasi terhadap variabel penelitian dilakukan agar peneliti dapat mempelajari lebih lanjut dan menarik kesimpulan dari variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitan ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Independent (bebas)

   Variabel independent adalah mereka yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini :

   a. Pengetahuan Perpajakan (X1)

      Memperoleh pemahaman tentang perpajakan dan kemauan untuk mempraktikkan pemahamana ini adalah pengetahuan perpajakan. Peraturan dan Ketentuan Umum Perpajakan (KUP) harus diketahui untuk mengetahui biaya, lokasi pembayaran, denda atas

keterlambatan pemberitahuan SPT, dan informasi terkait lainnya tentang kepatuhan pajak (Hartini dan Sopian, 2018).

b. Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Istilah “kesadaran” mengacu pada bagian pengetahuan yang dimiliki setiap individu tentang dunia di sekitar mereka dan bagaimana mereka menanggapinya. Menurut Hartini dan Sopian (2018), menjelaskan beberapa bentuk kesadaran pajak yang memungkinkan wajib pajak untuk dapat membayar sesuai dengan aturan yang ada (peraturan perpajakan) diperlukan untuk memastikan bahwa komponen pajak dapat dipahami, diakui, dihargai, dan ditangani.

Pertama, kesadaran bahwa uang pajak merupakan investasi di masa depan suatu bangsa. Wajib pajak menyadari hal ini dan sangat ingin melakukannya karena mereka tidak melihat kerugian untuk melakukannya. Oleh karena itu, orang-orang dibuat sadar kan konsekuensi parah dari penghindaran pajak. Masyarakat siap membayar pajak karena mereka tahu itu akan membantu perekonomian negara.

Kedua, mengetahui nahwa pajak dapat dikelola karena kendala hukum. Wajib pajak membayar tunai karena pembayaran diamanatkan oleh undang-undang dan merupakan biaya hidup wajib.

c. Sosialisasi Perpajakan (X3)

Kemapuan untuk merasakan, memahami, dan memikirkan tentang peraturan pajak yang berlaku umum atau khususnya peraturan

pajak hotel untuk kategori rumah kos dapat tumbuh dengan paparan kepada orang lain (Pekerti, 2015). Mereka yang menghadiri acara pengjangkauan pajak mungkin lebih cenderung mengajukan pajak secara jujur dan legal. Kampanye sosialisasi pemerintah bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya membayar pajak dan konsekuensi dari tidak melakukannya. Konsekuensinya, sosialisaasi perpajakan cenderung meningkatkan jumlah wajib pajak dan persentanse penghasilan wajib pajak (Boediono, 2018).

2. Variabel Dependen (terikat)

Menurut Sugiyono (2019), variabel independent berperan sebagai penyebab atau dampak terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Wardani dan Wati, 2018 mendefinisikan “kepatuhan wajib pajak” sebagai proses dimana wajib pajak melaksanakan tanggung jawab perpajakannya dan mengklaim hak perpajakannya. Ketika seorang wajib pajak memenuhi tugasnya, ini dikenal sebagai kepatuhan. Kedua pembayaran pajak dan pelaksanaan actual disertakan, verifikasi bahwa semua kewajiban pajak telah dipenuhi dan tidak ada tindakan hukum yang sedang dilakukan. Wajib pajak memiliki hak untuk berharap bahwa uang mereka dimanfaatkan dengan baik, dan bahwa pemerintah akan melindungi mereka dari kerusakan (Miliatini 2022).

Indikator pada penelitian ini berkaitan dengan variabel pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak yang di rangkum dalam tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Pengetahuan Perpajakan (X)	1. Pengetahuan keteentuan umum dan tata cara perpajakan 2. Pengetahuan sistem perpajakan 3. Pengetahuan tarif pajak 4. Pengetahuan fungsi perpajakan (Wardani & Wati, 2018)	Skala likert 1. Sangat setuju : 5 2. Setuju : 4 3. Cukup setuju : 3 4. Tidak setuju : 2 5. Sangat tidak setuju : 1
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan. 2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara. 3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Hartini & Sopian, 2018)	Skala likert 1. Sangat setuju : 5 2. Setuju : 4 3. Cukup setuju : 3 4. Tidak setuju : 2 5. Sangat tidak setuju : 1
Sosialisasi Perpajakan (X3)	1. Penyelenggaraan sosialisasi 2. Media pada sosialisasi 3. Manfaat dari sosialisasi (Wardani & Wati, 2018)	Skala likert 1. Sangat setuju : 5 2. Setuju : 4 3. Cukup setuju : 3 4. Tidak setuju : 2 5. Sangat tidak setuju : 1
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri 2. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang 3. Memenuhi persyaratan 4. Mengetahui jatuh tempo (Chindry, 2018)	Skala likert 1. Sangat setuju : 5 2. Setuju : 4 3. Cukup setuju : 3 4. Tidak setuju : 2 5. Sangat tidak setuju : 1

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Sugiyono (2019) mengklaim bahwa data primer berasal dari "sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung". Informasi langsung diperoleh peneliti dari sumber asli atau lokasi yang dimintai. Dengan menggunakan kuesioner, wajib pajak Kota Semarang yangn memiliki usaha rumah kos dimintai keterangan untuk penelitian ini, dan sebagian besar data penelitian diperoleh dari survei ini.

Kuesioner adalah sejenis indtrumen pengumpulan data di mana ppeserta diminta untuk memberikan tanggapan tertulis terhadap serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan. Model pertanyaan tertuup digunakan saat menjawab kuesioner, di mana responden dapat memilih salah satu opsi.

Menggunakan skala likert, peneliti dapat menyesuaikan variabel yang dinilai dan kemudian memanfaatkan nilai tersebut sebagai pedoman untuk membangun pernyataan dan pertanyaan. Tanggapan dinilai pada skala likert berdasarkan seberapa banyak mereka setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan. Dalam penelitian ini, kuesioner skala likert diberikan ke Kota Semarang, Indonesia, pemilik property yang kebetulan memiliki usaha rumah kos.

Setiap tanggapan responden diberi skor berdasarkan skala likert sebagai berikut :

a. Sangat Setuju (SS) : Diberi Skor 5

b. Setuju (S) : Diberi Skor 4

c. Cukup Setuju (CS) : Diberi Skor 3

d. Tidak Setuju (TS) : Diberi Skor 2

e. Sangat tidak setuju (STS) : Diberi Skor 1

2. Data Sekunder

Istilah “data sekunder” mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber selain sumber data asli. Sumber informasi sekunder meliputi hal-hal seperti artikel ilmiah dan catatan arsip (Sugiyono, 2019). Data dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Semarang dan berbagai sumber sekunder lainnya (seperti buku, jurnal, makalah, undang-undang perpajakan, sumber informasi online, dan database pemerintah) digunakan untuk menyusun penelitian ini.

F. Teknik Analis Data

Informasi dianalisis dengan menggunakan teknik regresi berganda. Pengaruh kesalahan pada tiga atau lebih variabel independen dapat diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data dianalisis dalam empat tahap menggunakan program software Statistical Psckage For Social Science (SPSS) 22. Menguji data adalah langkah pertama. Uji asumsi klasik terjadi pada fase kedua. Analisis regresi adalah langkah ketiga. Langkah keempat adalah memvalidasi hipotesis (Sugiyono, 2019).

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

   Uji validitas dapat digunakan untuk menilai validitas kuesioner. Pertanyaan kuesioner harus memberikan data yang dapat diukur agar dapat dianggap sah atau valid. Untuk mengetahui apakah item valid atau tidak maka dibandingkan antara koefisien r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berati valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti tidak valid (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

   Uji reliabilitas mengukur kuesioner yang merupakan ukuran atau indikator dari suatu variabel. Sebuah kuesioner dianggap handal dapat dipercaya apabila hasil atas pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan bila diulangi pada subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama. Suatu variabel disimpulkan reliabel jika menunjukan nilai Cronbach’s Alpha > 0,60 (Ghozali, 2018).

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas berguna untuk memastikan variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengidentifikasi residual berdistribusi normal yaitu dengan menggunakan analisis grafis dan uji statistik

Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018). Uji normalitas grafik dapat diamati dengan melihat sebaran titik-titik pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram residual.

Jika data tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram, data menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Ini juga berlaku sebaliknya. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov ditentukan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

a. Jika nilai Sig < α (0,05), berarti nilai data residual tidak berdistribusi normal.
b. Jika nilai Sig > α (0,05), berarti nilai data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Hal tersebut berarti standar eror besar, akibatnya ketika koefisien diuji t hitung akan bernilai kecil dari t tabel. Hal ini menunjukan tidak adanya hubungan linier antara variabel independent (bebas) yang dipengaruhi dengan variabel dependen (terikat). Untuk menentukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variansi inflation faktor (VIF) Multikolinieritas dapat diidentifikasikan dengan faktor tolerance dan variance inflation factor (VIF) sebagai berikut:

a. Jika nilai tolerance < 0,10 serta nilai VIF > 10, sehingga menunjukan terdapat ganguan multikolonieritas.

b. Jika nilai tolerance > 0,10 serta nilai VIF < 10, sehingga menunjukan tidak terdapat ganguan multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Uji heteroskedasrisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Biasanya data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mmenghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang dan besar. Untuk menguji heteroskedastisitas ini, gunakan uji glejser untuk menentukan apakah nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Syaratnya adalah sebagai berikut:

a. Nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi gangguan heteroskedasrisitas.
b. Nilai signifikan < 0,05 maka terjadi gangguan heteroskedastisitas.

I. Alat Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisi data menggunakan model persamaan regresi berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

$$KP = \alpha + \beta_1 PT + \beta_2 KS + \beta_3 SO + \varepsilon$$

Dengan keterangan :

KP = Kepatuhan Wajib Pajak

A = Konstanta

β_1-β_3 = Koefisien Regresi

PT = Pengetahuan Wajib Pajak

KS = Kesadaran Wajib Pajak

SO = Sosialisasi Perpajakan

ε = eror

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini menentukan proporsi atau persentase dari total variabel dalam variabel dependen (terikat) yang dijelaskan oleh variabel independen (bebas). Analisis yang digunakan adalah regresi berganda, sehingga yang digunakan adalah Adjusted R-Square. Koefisien determinasi R-Square yang disesuaikan adalah antara 0-1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3. Uji Nilai t

Uji t menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian

ini secara parsial. Pada uji t, nilai t dihitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi tabel Coefficients. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Adapun syarat dari uji statistik t antara lain :

a. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.